

IAIN SULTAN AMAI GORONTALO

PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

IAIN SULTAN AMAI GORONTALO

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SULTAN AMAI GORONTALO



TIM PENYUSUN

Ketua

Dr. H. Ajub Ishak, M.A.

Sekretaris

Moh. Ihsan Husnan, S.Ag., M.Si

Anggota

Dr. Basao Tola, M.Pd.

Dr. Najamuddin Pettasolong, M.Pd.

Taufik, ST.

Udin Ibrahim, M.HI.



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN AMAI GORONTALO
NOMOR : 280 TAHUN 2023

TENTANG
PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL & SKRIPSI
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO.

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

- Menimbang : Bahwa untuk menunjang pelaksanaan pendidikan tinggi hasil karya ilmiah mahasiswa, maka dipandang perlu untuk mahasiswa dilingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP no.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009

- Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 8. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
 9. Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Tanggungjawab Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 66 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
 10. Keputusan Presiden Nomor 91 Tahun 2004 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo menjadi Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
 12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/PMK.05/2010 tentang Tata cara Pembayaran Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
 13. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2010 tentang Pemberian Tugas Belajar dan Izin Belajar Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Agama;
 14. Peraturan Menteri Agama Nomor B.II/3/10951 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo;
 15. Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 843);
 16. Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun

2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 846);
17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor DJ.I/DT.I.IV/1591.A/2011 tanggal 10 Desember 2011 Tentang Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi bagi Dosen di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam;

MEMUTUSKAN :

- MENETAPKAN :** KEPUTUSAN REKTOR TENTANG BUKU PEDOMAN KEPENASEHATAN AKADEMIK DILINGKUNGAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN AMAI GORONTALO.
- KESATU :** Menetapkan Buku Pedoman penulisan proposal & Skripsi di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, sebagaimana lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA :** Buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU berlaku sebagai Pedoman dan evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- KETIGA :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN AMAI GORONTALO,**

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 27 Juni 2023
Rektor,



D. H. Zulkarnain Suleman, M.HI.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Tim Penyusun	iii
Surat Keputusan Rektor	iv
Daftar Isi	vi
TEKNIK PENULISAN	1
A PENDAHULUAN	1
B PENULISAN SKRIPSI.....	1
C PENGAJUAN JUDUL/TEMA PENELITIAN	1
D PROPOSAL	2
E PENULISAN SKRIPSI	4
F PEMBIMBING	4
G STRUKTUR DAN FORMAT SKRIPSI	6
H FORMAT SKRIPSI	7
I TEKNIK PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI.....	7
J UJIAN SKRIPSI (Munaqasyah).....	13
K PENILAIAN.....	14
L PLAGIAT.....	18
M FORMAT SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS (SKRIPSI).....	19
LAMPIRAN	20
PENJELASAN ISI KANDUNGAN SKRIPSI.....	25
BAB I PENDAHULUAN.....	26
BAB II KAJIAN TEORI.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	39
BAB V PENUTUP.....	50

TEKNIK PENULISAN

A. PENDAHULUAN

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan penulisan Skripsi ini, yaitu bahwa yang dimaksud dengan:

1. Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh Mahasiswa/i atas dasar suatu penelitian sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada suatu perguruan tinggi.
2. Proposal adalah usulan penelitian yang diajukan Mahasiswa/i untuk diteliti dalam rangka penulisan skripsi.
3. Pembimbing adalah tenaga edukatif yang diberi tugas dan dipercaya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan koreksi (perbaikan) kepada Mahasiswa/i dalam melakukan penelitian untuk skripsi.
4. Penguji adalah tenaga edukatif yang diberi tugas menguji skripsi Mahasiswa/i dalam sidang munaqasyah.

B. PENULISAN SKRIPSI

1. Setiap Mahasiswa/i Program Studi Strata Satu (S1) IAIN Sultan Amai Gorontalo diwajibkan menulis skripsi dengan mengkaji salah satu bidang ilmu-ilmu keislaman yang sesuai dengan bidang studi atau keahlian yang diminati Mahasiswa/i. Skripsi mempunyai bobot antara 3-6 (tiga sampai enam) SKS dan ditulis oleh Mahasiswa/i dibawah bimbingan dosen pembimbing.
2. Sebelum menulis skripsi, Mahasiswa/i harus mengajukan judul penelitian dalam bentuk draft, kemudian dilanjutkan dengan penulisan proposal penelitian untuk diseminarkan. Seterusnya oleh Ketua Jurusan ditunjuk 2 (dua) orang dosen yang memenuhi syarat untuk bimbingan Mahasiswa/i melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi, (lihat SOP).

C. PENGAJUAN JUDUL/TEMA PENELITIAN

1. Syarat-syarat Pengajuan Judul Penelitian
Mahasiswa/i dapat mengajukan judul penelitian apabila:
 - a. Telah menyelesaikan 80% dan seluruh beban studi (SKS) yang harus diselesaikan.
 - b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sama atau lebih besar dari 2,75.
 - c. Telah lulus mata kuliah metodologi penelitian dengan nilai sama atau lebih besar dari B.

2. Judul penelitian diajukan kepada ketua jurusan/prodi dalam bentuk draft yang berisi:
 - a. Judul Penelitian;
 - b. Latar Belakang Masalah;
 - c. Rumusan Masalah;
 - d. Metodologi Penelitian;
 - e. Daftar Pustaka.
3. Draft dibuat singkat dan jelas, minimal 15 (lima belas halaman termasuk daftar bacaan.
4. Tema/judul penelitian bersumber dari bidang ilmu pengetahuan yang relevan dengan kompetensi program studi Mahasiswa/i.
5. Bahan penyusunan skripsi diperoleh dari Penelitian Lapangan (field research), Penelitian Laboratorium (laboratory research), atau Penelitian Kepustakaan (library research).

D. PROPOSAL PENELITIAN

1. Penulisan Proposal Penelitian
 - a. Tema/judul penelitian yang telah disetujui Ketua Prodi dapat dilanjutkan kepada penulisan proposal penelitian untuk skripsi.
 - b. Proposal penelitian memuat hal-hal sebagai berikut:
 - 1) *Judul;*
 - 2) *Latar Belakang;*
Bagian ini berisi pokok bahasan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yang disajikan dengan menggunakan logika induksi, deduksi dan gabungan.
 - 3) *Permasalahan;*
Bagian ini berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.
 - 4) *Alasan Pemilihan Judul;*
Bagian ini berisi alasan akademik tentang urgensinya masalah tersebut diteliti.
 - 5) *Tujuan dan Kegunaan Penelitian;*
Bagian ini menyebutkan secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dan sumbangan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan tujuan-tujuan praktis.
 - 6) *Kajian Teoritis dan Penelitian yang Relevan;*
Bagian ini berisi kerangka konseptual yang dibuat peneliti tentang permasalahan yang dikaji. Selain itu, peneliti juga mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah

yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu.

7) *Hipotesis;*

Bagian ini memuat rumusan hipotesis (jika ada) sebagai hasil penarikan kesimpulan dari kajian teoritis, sehingga menjadi kerangka berfikir.

8) *Definisi Variabel;*

Bagian ini berisi definisi operasional variabel penelitian, baik dalam bentuk Kuantitatif ataupun Kualitatif berupa atribut-atribut dari variabel yang hendak diteliti.

9) *Metodologi;*

Bagian ini berisi penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

10) *Sistematika Pembahasan;*

Bagian ini memuat alur penulisan skripsi dengan logika atau argumentasi penulis antara satu bagian dengan bagian lain.

11) *Kerangka Pembahasan (outline) skripsi;*

12) *Daftar Kepustakaan (sementara);*

Bagian ini memuat sumber-sumber/literatur yang menjadi acuan dan yang benar-benar dijadikan rujukan.

2. Seminar Proposal Penelitian

- a. Proposal yang telah ditulis Mahasiswa/i berbobot 1-3 (satu hingga tiga) SKS dan wajib diseminarkan.
- b. Mahasiswa/i dapat mengikuti seminar proposal setelah mengikuti sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali seminar proposal di PTAI yang bersangkutan dan dibuktikan dengan melampirkan kartu seminar.

3. Tim Seminar Proposal

- a. Seminar dipimpin oleh seorang ketua, seorang sekretaris/notulis dan 2 (dua) narasumber atau pembahas.
- b. Nara sumber atau pembahas adalah dosen dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Lektor dan berpendidikan minimal Strata Dua (S2) atau Asisten ahli pendidikan (S3) Doktor.
- c. Proposal yang diseminarkan dapat disetujui atau ditolak.
- d. Apabila proposal yang diajukan Mahasiswa/i dalam seminar seperti yang tersebut pada poin 3.c dinyatakan ditolak, Mahasiswa/i yang bersangkutan harus memperbaiki proposalnya dan seminar kembali serta biaya seminar dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Proposal yang disetujui, selanjutnya oleh Rektor/Dekan menunjuk

2 (dua) orang dosen sebagai Pembimbing 1 & 2.

E. PENULISAN SKRIPSI

1. Penulisan Skripsi dapat dilakukan setelah proposal penelitian diterima oleh tim seminar dan setelah penunjukan pembimbing.
2. Sebelum penelitian untuk skripsi dilakukan, terlebih dahulu Mahasiswa/i harus berkonsultasi kepada pembimbing yang ditunjuk oleh rektor/dekan.

F. PEMBIMBING

1. Syarat Pembimbing
 - a. Pembimbing skripsi adalah Dosen dengan jabatan fungsional paling rendah Lektor dan berpendidikan minimal Strata Dua (S2) atau Asisten Ahli (S3).
 - b. Pembimbing adalah dosen yang menjadi nara sumber dalam seminar proposal Mahasiswa/i yang bersangkutan.
 - c. Karena alasan-alasan akademik, dosen yang telah ditunjuk oleh Rektor/Dekan sebagai pembimbing dapat menyatakan keberatan dan menolak untuk membimbing Mahasiswa/i.
 - d. Alasan-alasan akademik yang dimaksud pada point 1 .c anantara lain:
 - 1) Tema/materi yang diteliti tidak sesuai dengan keahlian Dosen.
 - 2) Metode penelitian yang digunakan Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian skripsi tidak relevan den kecenderungan yang ditekuni dan diyakini oleh dosen pembimbing.
2. Tugas Pembimbing
 - a. Pembimbing memberi bimbingan setelah proposal penelitian Mahasiswa/i disahkan oleh pihak Fakultas melalui seminar yang telah dilaksanakan.
 - b. Pembimbing bertugas:
 - 1) Memberi pertimbangan, mengoreksi dan menyetujui kerangka skripsi.
 - 2) Menunjukkan sumber-sumber bacaan/literature yang relevan dan menunjang pembahasan.
 - 3) Memberi petunjuk praktis, bimbingan, koreksi dan perbaikan tentang metode penelitian dan kandungan isi/materi skripsi.
 - 4) Memberikan petunjuk praktis tentang teknik penulisan skripsi.
 - 5) Mengoreksi bahasa tulis draft skripsi.
 - 6) Memberikan bimbingan tentang tata letak penulisan skripsi.

- 7) Memberikan persetujuan/rekomendasi bahwa skripsi mahasiswa/i siap untuk dimunaqasyahkan.
3. Kewajiban Mahasiswa/i Bimbingan
- Mahasiswa/i wajib konsultasi dan mematuhi semua nasihat, saran, petunjuk dan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing.
 - Mahasiswa/i wajib memelihara akhlak dan sopan santun terhadap pembimbing.
 - Penggandaan skripsi dapat dilakukan setelah disetujui pembimbing.
4. Proses Pembimbingan
- Proses bimbingan dilakukan secara teratur dalam batas waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak proposal penelitian disetujui dan penunjukkan pembimbing.
 - Apabila dalam waktu yang telah ditentukan, skripsi belum bisa dimunaqasyahkan, maka Mahasiswa/i harus melaporkannya kepada ketua jurusan/prodi dengan diketahui oleh pembimbing.
 - Bimbingan yang telah melampaui batas waktu seperti tersebut pada poin 4.b dapat diperpanjang selama 3 (tiga) bulan. Perpanjangan waktu tersebut hanya dapat diberikan sebanyak dua kali.
 - Apabila telah melewati batas sebagaimana disebut pada poin 4.c maka Mahasiswa/i yang bersangkutan dianggap tidak mampu menyelesaikan penelitiannya, dan harus mengajukan judul/tema penelitian baru sesuai prosedur yang berlaku.
 - Karena alasan-alasan akademik dan administratif, Ketua Rektor/Dekan dapat mencabut surat penetapan pembimbing yang telah diberikan kepada dosen pembimbing dan mengalihkan tugas pembimbingan tersebut kepada dosen lain yang memenuhi syarat.
 - Pencabutan surat penetapan pembimbing sebagaimana dimaksud pada point 4.e harus diberitahukan secara tertulis kepada pembimbing dan Mahasiswa/i yang bersangkutan.
 - Proses bimbingan dicatat oleh pembimbing dengan menggunakan daftar isian bimbingan skripsi yang dikeluarkan oleh fakultas/jurusan.
 - Setelah proses bimbingan skripsi selesai, pembimbing harus mengajukan persetujuan dengan menanda tangani lembar persetujuan pembimbing dekan/jurusan bahwa skripsi Mahasiswa/i yang dibimbing siap untuk di munaqasyahkan.

G. STRUKTUR DAN FORMAT SKRIPSI

1. Struktur Skripsi

Skripsi sekurang-kurangnya memuat 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. Bagian muka/awal
 - b. Bagian isi
 - c. Bagian akhir skripsi
- 1) Bagian Muka/Awal Skripsi berisi:
 - (1) Halaman Sampul
 - (2) Halaman Judul
 - (3) Pengajuan Skripsi
 - (4) Pengesahan
 - (5) Moto dan Persembahan (jika ada)
 - (6) Abstrak
 - (7) Kata Pengantar
 - (8) Daftar Isi
 - (9) Daftar Tabel (jika ada)
 - (10) Daftar gambar, diagram, lukisan, peta dll (jika ada)
 - 2) Bagian Skripsi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

 - a. Latar Belakang;
 - b. Alasan Pemilihan Judul;
 - c. Permasalahan; Memuat Identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah;
 - d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian;
 - e. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- a. Kajian Teoritis;
- b. Penelitian yang Relevan;
- c. Hipotesis (jika ada);
- d. Definisi Operasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Waktu dan Lokasi Penelitian;
- b. Subjek dan Objek Penelitian;
- c. Populasi dan Sampel;
- d. Teknik Sampling;
- e. Teknik Pengumpulan Data;
- f. Teknik Analisis Data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

- a. Tinjauan Umum Lokasi/Subjek Penelitian;
- b. Penyajian Data; Menjawab Rumusan Masalah yang dibuat Pada BAB I
- c. Analisis Data.

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan;
 - b. Saran.
- 3) Bagian Akhir Skripsi terdiri dari:
- a. Daftar Pustaka;
 - b. Lampiran-lampiran;
 - c. Riwayat Hidup Penulis.

H. FORMAT SKRIPSI

1. Skripsi ditulis dalam bentuk buku;
2. Skripsi sekurang-kurangnya berisi 50 halaman, tidak termasuk bagian awal dan bagian akhir dari skripsi.

I. TEKNIS PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

1. Bahan dan Ukuran

- a. Naskah proposal skripsi dan skripsi dibuat diatas kertas HVS Kuarto 80 gr, ukuran 21,5 cm x 29,7 cm dengan spasi ganda. Batas margin kertas atas 3 cm, bawah 3 cm, kiri 4 cm, dan kanan 3 cm. (lihat contoh pada lampiran).
- b. Ditulis dengan menggunakan Font Time News Roman : 12 dengan spasi Double (Dua)
- c. Sampul proposal dan Skripsi berupa kertas putih yang dilapisi plastik transparan.
- d. Sampul skripsi untuk penjiilidan setelah lulus ujian terbuat dari kertas tebal (kertas karton) dengan ketentuan fakultas tarbiyah hijau, Syariah berwarna hitam, Ushuluddin biru, Ekonomi & Bisnis Islam ungu.

2. Cover

- a. Tulisan pada Cover Proposal Skripsi meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Tulisan “Proposal Skripsi”
 - 2) Judul Proposal Skripsi
 - 3) Logo IAIN Sultan Amai Gorontalo
 - 4) Tulisan “Oleh”
 - 5) Nama Mahasiswa/i
 - 6) Nomor Induk Mahasiswa/i (NIM)

- 7) Tulisan “Fakultas/Pascasarjana”
 - 8) Tuliskan Nama PTAIN
 - 9) Alamat/Lokasi PTAI yang bersangkutan
 - 10) Tahun Pengajuan Proposal
- b. Tulisan pada Cover Skripsi meliputi unsur-unsur sebagai berikut:
- 1) Judul Skripsi
 - 2) Logo PTAIN
 - 3) Tulisan “Oleh”
 - 4) Nama Mahasiswa/i
 - 5) Nomor Induk Mahasiswa/i (NIM)
 - 6) Tulisan “Skripsi”
 - 7) Tulisan “Diajukan keada Institut Agama Islam (IAIN) Sultan Amai Gorontalo untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)”
 - 8) Tulisan “Institut Agama Islam (IAIN) Sultan Amai Gorontalo”
 - 9) Lokasi tempat berdirinya PTAIN
 - 10) Tahun Pengajuan Skripsi

3. Pengetikan

- a. Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan Proposal dan Skripsi adalah Times New Roman dengan Font Size: 12, kecuali pada halaman sampul dan catatan kaki. Keseluruhan naskah ditulis menggunakan jenis huruf yang sama.
- b. Cetak miring (*Italic*) digunakan untuk menulis judul buku, nama jurnal, istilah asing dan bahasa daerah yang belum baku dalam bahasa Indonesia.
- c. Lambang atau tanda-tanda yang tidak dapat ditulis dengan Computer ditulis dengan tangan memakai tinta hitam.
- d. Bilangan diatas sepuluh ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.
- e. Satuan dinyatakan dengan singkat resmi tanpa titik dibelakangnya. Misalnya (cm, kg, km, dan lain-lain).
- f. Judul bab ditulis dengan huruf besar (KAPITAL) dan diletakkan ditengah secara simetris, masing-masing ditulis dengan spasi tunggal.
- g. Judul sub-sub bab ditulis dari pinggir sebelah kiri dengan huruf besar pada permulaan kata.
- h. Judul anak sub-sub bab ditulis dari pinggir sebelah kiri dengan huruf besar pada permulaan kata.
- i. Rincian sesuatu ditulis berurutan dengan angka atau huruf sesuai keperluan.

4. Penomoran

- a. Penomoran halaman pada bagian awal, dimulai dari halaman judul sampai dengan daftar isi menggunakan angka Romawi kecil ditengah pada bagian bawah.
- b. Penomoran halaman bagian isi/utama dan bagian akhir dari halaman bab pertama sampai dengan akhir memakai angka arab disudut kanan atas, kecuali halaman judul bab, diletakkan ditengah pada bagian bawah atau tidak dituliskan.
- c. Nomor halaman ditulis dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 2,5 cm dari margin bawah (footer).

5. Tabel dan Gambar

- a. Bagan, grafik, peta dan foto termasuk kategori gambar.
- b. Tabel dan gambar diletakkan secara simetris.
- c. Tabel dan gambar dinomori dengan angka arab.
- d. Judul, tabel dan gambar yang menyertai nomor diletakkan simetris dibawah tabel dan gambar tanpa akhiri dengan titik.
- e. Keterangan tabel dan gambar ditulis pada halaman yang sama dengan halaman tabel dan gambar tersebut.

6. Bahasa

- a. Skripsi ditulis dengan bahasa Indonesia baku yang baik dan benar.
- b. Kecuali dalam kutipan langsung, pemakaian kata ganti orang pertama dan kedua (saya, aku, kami, kita, engkau dan kami) dihindarkan.

7. Penulisan Nama

- a. Nama orang atau penulis yang diacu dalam uraian ditulis tanpa gelar akademik atau derajat keserjanaan.
- b. Nama penulis dalam daftar pustaka dicantumkan lengkap, termasuk apabila penulis sebuah pustaka terdiri dari dua orang atau tiga. Jika penulis lebih dari tiga, cukup ditulis penulis pertama dan ditambah et al atau dkk.

8. Kutipan, Catatan Kaki dan Istilah baru ***Kutipan***

Sebagaimana bentuk karya ilmiah lainnya, uraian skripsi membutuhkan adanya pembuktian, penguatan, dukungan atau otoritas dari pihak-pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu. Pembuktian, penguatan, dukungan atau otoritas tersebut dapat diambil atau dikutip dari berbagai sumber. Sumber yang dijadikan acuan dapat

dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber yang dikutip harus dimasukkan ke dalam Daftar Pustaka.

Adapun kutipan dapat dilakukan dengan cara mengutip pendapat atau ide yang terdapat pada sumber tersebut, kemudian dimasukkan kedalam laporan tugas akhir (kutipan langsung).

Selain itu kutipan dapat juga dilakukan dengan hanya menyebutkan sumbernya, sedangkan ide asli yang terdapat dalam sumber itu diolah sedemikian rupa, sehingga uraian yang diutarakan itu merupakan interpretasi penulis (kutipan tidak langsung).

a. Kutipan Langsung

Kutipan pendek: Kutipan yang terdiri dari 3 (tiga) baris, masuk di dalam teks, diketik 1,5 (satu setengah) spasi dengan tanda kutip ganda dan dicetak miring.

Contoh:

Menurut Heizer dan Render (2011:30): "Productivity is The ratio of outputs (goods and services) divided by one or more inputs (such as labor, capital, or management)".

Kutipan panjang: kutipan yang terdiri dari lebih dari 40 (empat puluh) kata, dalam arti lebih dari 3 (tiga) baris, diketik 1 (satu) spasi tanpa tanda kutip, dicetak miring dan diketik masuk ke dalam, dihitung 7 (tujuh) ketukan.

Contoh :

Berkaitan dengan kepemimpinan biaya, Heizer dan Render (2011:41) mengemukakan bahwa:

Low-Cost Leadership in operations management, achieving maximum value (expressed in terms of quality and price) as perceived by the customer. Lowcost leadership does not imply low value or low quality. Often providers of low-cost products achieve their competitive advantage by taking advantage of facilities, management techniques, or technologies to reduce costs.

Kutipan langsung dalam bahasa Indonesia tidak perlu dicetak miring.

Contoh penulisan nama penulis dalam kutipan:

Mattila, cho, dan Ro (2011 halaman), mengemukakan bahwa (kutipan pertama)

Mattila et al.(2011 halaman) mengemukakan bahwa (kutipan kedua kali dengan penulis yang sama)

Setiap kutipan, sebut nama pengarang, tahun dan halaman. Kalau pengarang yang sama dengan buku yang berbeda, tetapi tahunnya

sama, sebutkan nama buku-bukunya

b. Kutipan Tidak Langsung

Diketik 1,5 (satu setengah) spasi, seperti uraiannya sendiri,
Contoh:

Menurut Robbins (2006), peran manajemen dikelompokkan ke dalam tiga kategori:

- a. Peran interpersonal.
- b. Peran informasional.
- c. Peran keputusan Contoh lain: Penelitian Swierczek dan Thanh (2003) mengungkapkan bahwa

.....
Sarder, Ghosh, dan Rosa (2005) melakukan penelitian tentang pentingnya usaha layanan skala kecil dan menemukan bahwa.....

Studi tentang determinan suksesi produk baru yang dilakukan oleh Song dan Parry (2005) menjelaskan bahwa

.....
foot note

- a. Dalam penulisan proposal atau skripsi lebih diutamakan menggunakan catatan kaki.
- b. Catatan kaki ditulis dengan jarak satu spasi.
- c. Catatan kaki tidak menggunakan istilah opera citato (op.cit) dan loco citato (loc.cit), tetapi istilah ibiden (ibid) tetap digunakan. Jika referensi yang dirujuk telah terselingi oleh referensi lain, maka cukup ditulis nama pengarang, judul awal artikel atau buku, dan halaman buku yang dirujuk.

¹Rizal Akbar, Islam dan Tamaddun Melayu (Gorontalo:Tafiddu Press, ²016)h.27

²Ibid; h. 37

³Harun Nasution, Falsafah dan Mistisisme dalam Islam (Jakarta:Bulan Bintang, 1973) h. 7

⁴Rizal Akbar, Islam dan Tamaddun Melayu, h. 66

- d. Jika karya yang dirujuk berupa terjemahan, maka nama penerjemah ditulis setelah judul karya, dan didahului kata “terj”.
- e. Judul artikel dalam jurnal atau buku antologi (bunga rampai) ditulis tegak diberi tanda kutip, sementara nama jurnal atau buku antologi ditulis miring.
- f. Penulisan nomor halaman ditulis angka halaman yang dimaksud dengan tulisan h, diakhiri dengan titik.
- g. Penulisan kota, nama penerbit, dan tahun terbit diletakkan dalam kurung, dengan perincian kurung buka (diikuti nama kota, titik

dua (nama penerbit, koma (,), tahun terbit, dan tutup kurung), tanda koma, (,) diletakkan setelah nama pengarang, judul artikel atau buku, dan identitas penerbit.

9. Penggunaan dan Penulisan Istilah

- a. Istilah baru yang belum baku ditulis cetak miring. Pada penggunaan yang pertama kali perlu dijelaskan arti atau padanannya yang dapat dibuat dalam kurung.
- b. Istilah-istilah penting dalam skripsi dapat dibuat daftar tersendiri sebagai daftar istilah/glosari.

10. Daftar Pustaka

- a. Daftar pustaka ditulis dengan jarak satu spasi, dan antara pustaka ditulis dengan jarak dua spasi.
- b. Pustaka ditulis dengan urutan:
 - 1) Nama Pengarang;
 - 2) Judul Karya;
 - 3) Kota Penerbit;
 - 4) Nama Penerbit;
 - 5) Tahun Terbit.

Contoh:

Rizal Akbar, Islam dan Tamaddun Melayu
Gorontalo: Tafiddu Press, 2016;

- c. Penulisan nama diambil nama belakang (bila mana lebih dari stau kata) dan disusun secara alfabetik.
- d. Penulisan al dan ibn (untuk nama Arab) serta van (untuk nama Belanda) diabaikan dalam penusunan alfabetik.
- e. Jika karya yang dikutip berupa terjemahan, makan nama penerjemah ditulis dengan nama karya, didahului kata “terj”
- f. Judul artikel dalam jurnal atau buku Antologi ditulis tegak dan diberi tanda kutip. Nama Jurnal dan Judul Buku Antologi ditulis miring.
- g. Penulisan tanda koma (,) diletakkan setelah nama pengarang, judul artikal atau buku, nama penerjemah dan nama penerbit.

Penulisan tanda titik dua (:) ditempatkan setelah kota penerbit atau tahun sebelum halaman artikel. Sedangkan tanda titik (.) ditempatkan paling akhir setiap pustaka.

J. UJIAN SKRIPSI (Munaqasyah)

1. Pengertian dan Syarat Munaqasyah

- a. Ujian Skripsi (munaqasyah) adalah ujian akhir program studi strata satu (S1) bagi Mahasiswa/i dengan mempertahankan skripsi.
- b. Syarat-syarat mengikuti Ujian Skripsi adalah:
 - 1) Terdaftar sebagai Mahasiswa/i pada semester dimana Munaqasyah akan dilaksanakan.
 - 2) Telah menyelesaikan semua tugas akademik dan administrasi.
 - 3) Indeks Perstasi Kumulatif (IPK) serendah-rendahnya (minimal) 2,50.
 - 4) Mata Kuliah dengan nilai D tidak lebih dari 20%.
 - 5) Mata kuliah kompetensi/wajib jurusan dan Metodologi Penelitian sama atau lebih besar dari B.
 - 6) Mahir membaca Al-Qur'an, yang dibuktikan dengan piagam/surat keterangan dari lembaga/ma'had atau lembaga lainnya.
 - 7) Lulus Ujian Kompetensi atau Ujian Komprehensif dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan keahlian.
 - 8) Telah melaksanakan tugas PPL/PKL, KKN dan sebagainya yang ditetapkan oleh PTAIN ybs yang dibuktikan dengan surat keterangan/sertifikat dari LP2M.

2. Tim Penguji Ujian Skripsi (Munaqasyah)

Ujian Skripsi (Munaqasyah) dilaksanakan oleh satu tim penguji terdiri atas:

- a. Satu orang Ketua
- b. Satu orang Sekretaris
- c. Dua orang Dosen Penguji, adalah penguji yang berasal dari PTKIN ybs.

3. Penguji Skripsi

Penguji skripsi adalah Dosen dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Lektor dan berpendidikan minimal Strata Dua (S2) atau asisten ahli (S3).

4. Naskah Skripsi

Naskah skripsi disampaikan kepada penguji selambat-lambatnya 3 (tiga) hari sebelum tanggal pelaksanaan Ujian Skripsi (Munaqasyah.)

5. Waktu

Pelaksanaan ujian bagi setiap Mahasiswa/i selanjutnya diatur dalam SOP.

6. Pelaksanaan Ujian

Ujian Skripsi (Munaqasyah) dilaksanakan secara terbuka.

K. PENILAIAN

1. Penilaian atas skripsi diberikan oleh dosen tim penguji
2. Penilaian oleh atas skripsi mahasiswa diberikan oleh tim penguji sesaat setelah dilaksanakan sidang munaqasyah
3. Penilaian oleh dosen penguji diberikan dalam sidang munaqasyah.
4. Penilaian diberikan dengan angka 00,00 – 100,00.
5. Nilai skripsi menggunakan rumus berikut:

$$N_{as} = \frac{NP_{j1} + NP_{j2} + NP_b}{3}$$

Keterangan:

Nas = Nilai Akhir Skripsi

NP_{j1} = Nilai Penguji 1

NP_{j2} = Nilai Penguji 2

NP_b = Nilai Pembimbing (penguji 3 & 4)

6. Nilai akhir skripsi dikonversikan dari angka ke huruf dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai Absolut	Nilai Huruf	Bobot Nilai Huruf
90 - 100	A	4.00
85 - 89	A-	3.70
80 - 84	B+	3.30
75 - 79	B	3.00
70 - 74	B-	2.70
65 - 69	C+	2.30
60 - 64	C	2.00
55 - 59	C-	1.70
50 - 54	D+	1.30
45 - 49	D	1.00
0 - 44	E	0.00

7. Aspek dan Standar Penilaian
 - a. Aspek yang dinilai oleh penguji meliputi materi skripsi, metodologi penelitian, teknik penulisan, penguasaan/kemampuan Mahasiswa/i mempertahankan skripsi.

- b. Aspek materi skripsi yang dinilai dan rentang angka penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Relevansi, kemutakhiran dan ketuntasan teori	5	4	3	2	1
2.	Penggunaan istilah dan rumusan hipotesis (jika ada)	5	4	3	2	1
3.	Kerangka pemikiran dan Definisi Operasional Variabel	5	4	3	2	1
4.	Nilai kegunaan Tema/Masalah yang diteliti	5	4	3	2	1
5.	Ketercukupan dan kesesuaian data	5	4	3	2	1

- c. Aspek metodologi yang dinilai dan rentang angka penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Rumusan judul dan masalah Penelitian	5	4	3	2	1
2.	Teknik sampling dan ketercukupan sampel	5	4	3	2	1
3.	Kualitas instrument pengumpulan Data	5	4	3	2	1
4.	Ketepatan teknik analisis data dengan permasalahan	5	4	3	2	1
5.	Relevansi kesimpulan, saran, dan rumusan masalah	5	4	3	2	1

- d. Aspek Teknik Penulisan yang dinilai dengan rentang angka penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Penggunaan tanda baca, pengetikan & huruf capital	5	4	3	2	1
2.	Daftar isi, daftar tebal, penomoran halaman dll	5	4	3	2	1
3.	Pembuatan catatan, jumlah dan mutu daftar pustaka	5	4	3	2	1
4.	Kelancaran bahasa dan efektivitas kalimat	5	4	3	2	1
5.	Format/tata letak dan nomenklatur skripsi	5	4	3	2	1

- e. Aspek Penguasaan/kemampuan mempertahankan skripsi yang dinilai dan rentang angka penilaiannya sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Kemampuan Memahami Permasalahan	5	4	3	2	1
2	Kelancaran dan Ketepatan Menjawab	5	4	3	2	1
3	Objektivitas Pemikiran dan Keterbukaan pada Kebenaran	5	4	3	2	1
4	Tata Krama/akhlak dan penampilan mahasiswa/i	5	4	3	2	1
5	keseriusa	5	4	3	2	1

- f. Jumlah total dan keterangan dari penilaian tersebut adalah:

A	=	100	Sangat Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
B	=	80	Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
C	=	60	Cukup Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
D	=	40	Kurang Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
E	=	20	Tidak Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai

8. Hasil Ujian Skripsi (Munaqasyah)
- a. Hasil ujian skripsi (munaqasyah) dinyatakan dengan:
 - 1) Lulus tanpa Perbaikan;
 - 2) Lulus dengan Perbaikan;
 - 3) Tidak Lulus.
 - b. Mahasiswa/i dinyatakan lulus jika memperoleh nilai kumulatif skripsi sekurang-kurangnya B dan tidak ada penguji yang memberi nilai sama atau lebih kecil dari D.
 - c. Mahasiswa/i dinyatakan belum lulus jika KUALITAS SKRIPSI hasil penelitian yang dilakukannya belum memenuhi standartstandart minimal sebuah karya ilmiah, atau jika Mahasiswa/i yang bersangkutan TIDAK MAMPU menguasai materi skripsi yang diajukan.
 - d. Bagi mahasiswa/i yang dinyatakan belum lulus dikarenakan KUALITAS SKRIPSI yang belum memenuhi standartstandart minimal karya ilmiah, jika mencapai 60% atau lebih dari ketiga komponen (materi, metodologi dan teknik penulisan) skripsi memperoleh nilai D, maka mahasiswa/i yang bersangkutan harus melakukan PENELITIAN KEMBALI dengan TOPIK/TEMA YANG SAMA, dan jika mencapai 80% atau lebih maka harus melakukan penelitian kembali dengan TOPIK/TEMA YANG BARU.
 - e. Mahasiswa/i yang belum lulus karena ketidakmampuannya menguasai materi skripsi, dapat diperkenankan untuk mengikuti ujian munaqasyah ulang sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan setelah ujian pertama.
 - f. Mahasiswa/i yang belum lulus dan harus melakukan penelitian kembali dengan topik/tema yang sama, dapat diperkenankan untuk mengikuti ujian munaqasyah kembali, minimal 3 (tiga) bulan setelah ujian pertama.
 - g. Mahasiswa/i yang belum lulus dan harus melakukan penelitian kembali dengan topik/tema baru (lain), harus mengikuti dan menempuh prosedur semula (mulai dari pengajuan judul, seminar proposal dll) sebagaimana ditetapkan oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo.
 - h. Penguji pada munaqasyah ulang sekurang-kurangnya satu orang sama dengan penguji pada ujian munaqasyah pertama.
9. Predikat Kelulusan
- a. Prediket kelulusan/yudisium mahasiswa/i ditentukan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditambah dengan hasil ujian munaqasyah kemudian dibagi dengan seluruh SKS yang harus diselesaikan mahasiswa/i.

b. Prediket Kelulusan Mahasiswa/i adalah sebagai berikut:

No	Yudisium	IPK	Catatan
1.	Dengan Pujian (Cum Laude)*	3,50 - 4,00	<i>*Tidak pernah mengulang ujian mata kuliah dan munaqasyah, tidak ada nilai D dan dapat menyelesaikan studi paling lambat 8 semester.</i>
2.	Sangat Memuaskan	3,00 - 3,49	
3.	Memuaskan	2,00 - 2,99	

L. PLAGIAT

1. Skripsi yang dibuat mahasiswa/i adalah hasil karya asli mahasiswa/i, bukan ciplakan hasil karya orang lain atau plagiat.
2. Apabila skripsi yang dibuat mahasiswa/i ternyata hasil ciplakan hasil yang orang lain atau plagiat, skripsi tersebut dinyatakan batal.
3. Mahasiswa/i yang menciplak atau melakukan tindakan plagiat, kelulusannya dibatalkan, ijazah yang telah diberikan kepadanya dicabut kembali dan dinyatakan tidak sah.
4. Mahasiswa/i yang ternyata melakukan plagiat, tidak dibenarkan menggunakan gelar akademik yang telah disandang dan tidakdibenarkan mengikuti kuliah kembali pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
5. Mahasiswa/i yang terbukti melakukan plagiat dapat diajukan ke pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

M. Format Surat Pernyataan Keaslian Karya Tulis (Skripsi)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.

Gorontalo, 01 Juni 2018

MATERAI Rp. 6000,-

FIRDAUS

Lampiran 1: Contoh Blanko Nilai

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SULTAN AMAI GORONTALO**

Nama Mahasiswa : NIM :
Jurusan : Tahun Akademik : 2018/2019

NO	ASPEK YANG DINILAI	Kriteria Nilai					
		A	B	C	D	E	Total
I	MATERI SKRIPSI						
1.	Relevansi, kemutakhiran dan ketentuan teori	(5)	4	3	2	1	21
2.	Penggunaan istilah dan rumusan hipotesis (jika ada)	(5)	4	3	2	1	
3.	Kerangka pemikiran dan Def.Operasional Variabel	5	(4)	3	2	1	
4.	Nilai kegunaan Tema/Masalah yang diteliti	5	4	(3)	2	1	
5.	Ketercukupan dan kesesuaian data	5	(4)	3	2	1	
	Jumlah	10	8	3	0	0	
II	METODOLOGI						
1.	Rumusan judul dan masalah penelitian	5	(4)	3	2	1	20
2.	Teknik sampling dan ketercukupan sampel	5	(4)	3	2	1	
3.	Kualitas instrument pengumpulan Data	5	4	(3)	2	1	
4.	Ketepatan teknik analisis data dengan permasalahan	5	(4)	3	2	1	
5.	Relevansi kesimpulan, saran dan rumusan masalah	(5)	4	3	2	1	
	Jumlah	5	12	3	0	0	
III	TEKNIK PENULISAN						
1.	Penggunaan tanda baca, pengetikan & huruf capital	5	(4)	3	2	1	19
2.	Daftar isi, daftar tabel, penomoran halaman dll	5	(4)	3	2	1	
3.	Pembuatan catatan, jumlah dan mutu daftar pustaka	5	(4)	3	2	1	
4.	Kelancaran bahasa dan efektivitas kalimat	5	(4)	3	2	1	
5.	Format/tata letak dan nomenklatur skripsi	5	4	(3)	2	1	
	Jumlah	0	16	3	0	0	
IV	PERFORMA MAHASISWA						
							18

Keterangan:

- A = Sangat Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
- B = Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
- C = Cukup Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
- D = Kurang Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
- E = Tidak Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai

Lingkari angka (nilai) yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Gorontalo,.....,.....2019

Penguji:.....

Penguji:.....

Lampiran 2 : Contoh sampul & Lembar judul

**HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
GURU HONOR DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA GORONTALO**

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Sultan Amai gorontalo
2019**

Lampiran 4 : Halaman Persetujuan

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Hubungan Tingkat Kesejahteraan Terhadap Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Honor Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo yang ditulis oleh Dewi Astuti dengan NIM 0101.07.00510 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.

Gorontalo, M
12 Rabiul Akhir 1437 H

Menyetujui,

Ketua Jurusan/Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

(.....)

(.....)

Lampiran 5 : Contoh Lembar Pengesahan

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul **HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU HONOR DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA GORONTALO** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo pada 01 April 2019. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Gorontalo, M
12 Rabiul Akhir 1437 H

Mengesahkan SIDANG UJIAN SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

H. Hasyim Al Kindy, S.Ag, MH

Khairul Anam, S.H.I

Penguji I,

Penguji II

Drs. Azhary Pakaya, M.Pd

Dr. Rizal Malampe, M.HI

Dekan
Fakultas tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Sultan Amai Gorontalo

Dr. Zulkifli Ambo, M.Ag

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bisri Mustafa, 2013. *Tuntunan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: SHAIDA.

Tim penyusun, 2014. *Teknik Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa PTAIN*.
Jogjakarta : Lentera.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Thesis, Desertasi)*. Jakarta : CeQDA, 2007

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Thesis, Desertasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2000

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990

PENJELASAN ISI KANDUNGAN SKRIPSI

BAB I

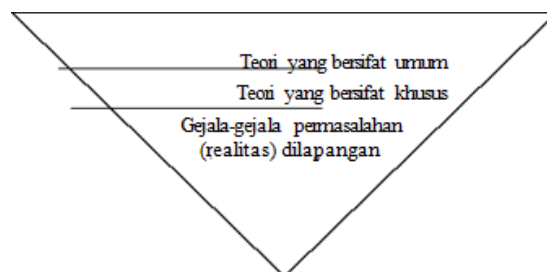
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Latar belakang merupakan pondasi dari seluruh proses penelitian. Sebab semua konsep dasar dijelaskan disini. Latar belakang masalah berisi uraian tentang :

1. Dasar-dasar pemikiran tentang urgensi masalah yang diteliti, baik secara teoritis maupun secara empiris. Secara teoritis hal ini diuraikan dengan bertitik tolak dari suatu teori yang relevan dengan permasalahan, kemudian dilakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang pernah dilakukan tentang itu dan beberapa sumber bacaan terkait. Selanjutnya teori itu dilihat realisasinya dalam kenyataan empiris.
2. Ungkapan tentang kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktik, serta uraian mengenai usaha-usaha yang pernah dilakukan untuk mengatasinya.
3. Uraian tentang signifikansi penelitian yang dilakukan. Disini diuraikan argumentasi pentingnya penelitian itu dilakukan dalam hubungan dengan ilmu, pemecahan masalah, kebijakan atau berkaitan dengan pembangunan. Argumentasi tersebut dapat dilihat dari fakta empiris maupun deduksi teori. Ada baiknya kalau diutarakan kerugian-kerugian apa yang bakal diderita apabila masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti dan keuntungan-keuntungan apa yang kiranya bakal diperoleh apabila masalah tersebut diteliti.

Latar belakang harus mengantarkan pembaca kepada masalah yang diteliti sehingga harus menjabarkan apa dan mengapa judul dan makna yang terkandung didalamnya perlu diteliti. Harus dihindari uraian yang bertele-tele atau memulai dari hal yang terlalu jauh dengan masalah yang diteliti. Kerangka uraian didalam latar belakang biasanya berbentuk pyramid terbalik.



Untuk ukuran merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas dan tajam maka peneliti dituntut mampu membaca dan melaksanakan gejala-gejala yang muncul dalam bidang keilmuannya. Untuk itu pengetahuan peneliti yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait merupakan syarat mutlak (terutama untuk S2 dan S3). Ini merupakan alasan lain mengapa penelaahan terhadap jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang terkait harus dilakukan sejak awal.

1.2. Permasalahan

Suatu penelitian berangkat dari permasalahan. Masalah dalam penelitian (terutama peneliti agama) dapat mengacu pada salah satu pengertian berikut:

- a. Sesuatu yang belum diketahui terutama oleh masyarakat luas mengenai suatu masalah yang penting.
- b. Kesengajaan antara cita-cita (yang ideal atau seharusnya menurut teori) dengan fakta, atau yang normative idealistic dengan historis sosiologis.
- c. Sesuatu yang unik, menyebar dari mainstream yang ada.
- d. Sesuatu yang luar biasa, dan apabila diteliti akan mengandung banyak keutamaan dan pengetahuan.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah berarti mengenal, menemukan atau menampilkan hal yang spesifik yang diangkat dari materi yang masih bersifat umum. Identifikasi masalah diperlukan agar peneliti benar-benar menemukan masalah ilmiah. Dengan melakukan identifikasi masalah peneliti dapat dijadikan sebagai dasar pembatasan masalah. Pada bagian ini dikemukakan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan masalah mempunyai kaitan erat dengan identifikasi masalah. Belum tentu masalah-masalah yang telah diidentifikasi dapat diteliti. Keterbatasan yang dimiliki mahasiswa menyebabkan masalah-masalah masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semuanya, namun hanya sebagian saja. Bahasa lain untuk “batasan masalah” adalah “ruang lingkup”. Keterbatasan waktu, pemikiran, data dan biaya memungkinkan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah/ ruang lingkup dapat dilakukan dengan

membatasi objek penelitian, ruang atau tempat (spatial) penelitian, dan waktu (temporal) penelitian.

1.2.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah tidak sama dengan permasalahan. Rumusan masalah berdasarkan pada masalah pokok yang terdapat pada latar belakang. Masalah-masalah yang dikemukakan pada bagian ini dirumuskan dalam kalimat pernyataan yang singkat dan sederhana, yang isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan atau yang perlu dijawab. Rumusan masalah merupakan bagian inti penelitian, sehingga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam penyusunan judul dan hipotesis. Rumusan masalah juga harus selaras dengan pembatasan masalah diatas. Rumusan masalah berbentuk poin-poin minimal 2 (dua) poin.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian dirumuskan selaras dengan dan berorientasi pada acuan-acuan pertanyaan didalam masing-masing rumusan masalah. Dengan kata lain, ia menjawab pertanyaan penelitian. Adapun bentuknya dirumuskan berupa kalimat deklaratif. Lebih jauh, tujuan penelitian mencerminkan langkah operasional penelitian seperti diisyaratkan oleh arah ruang lingkup perumusan masalah. Dengan demikian, tujuan penelitian sama sekali bukan berarti tujuan pembuatan skripsi.

Kegunaan penelitian mencerminkan nilai manfaat praktis dan sumbangan ilmiah dari penelitian. Artinya, manfaat apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut untuk diteliti, lembaga/institusi serta pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Sementara itu, sumbangan ilmiah biasanya terletak pada harapan dapat dibangunnya landasan teoritis bagi persoalan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori peneliti menjelaskan (a) konsep teoritis yang berkaitan dengan masalah atau variable yang diteliti. Selain teori, juga dilengkapi dengan (b) temuan atau hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya dalam bidang masalah atau variable yang sama, baik yang sejalan maupun yang berbeda dengan teori yang sedang atau akan dikemukakan. Berdasarkan teori dan hasil temuan tersebut, penelitian dapat mengembangkan (c) konsep operasional yang benar, tepat dan sistematis dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya apabila peneliti mengajukan (d) hipotesis penelitian, maka hipotesis tersebut didasarkan pada teori-teori dan hasil temuan tadi yang dirumuskan dalam suatu pernyataan yang jelas. Hipotesis tersebut harus dapat diuji secara statistic.

Jadi, secara umum, penyusunan kajian teori memuat empat aspek, yaitu: konsep teoritis, penelitian yang relevan, konsep operasional, serta asumsi dan hipotesis (jika ada). Berikut ini penjelasan masing-masing aspek secara lebih jelas dan rinci tentang apa, mengapa, bagaimana dan seperti apa penyusunan aspek-aspek tersebut.

2.1. Konsep Teoritis

Konsep teoritis adalah identifikasi masalah-masalah yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Konsep teoritis ini mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Konsep teoritis ini menyangkut konsep, perspektif, pendekatan dan sebagainya. Sebelum melakukan sebuah penelitian, seorang penelitian perlu menelaah teoriteori yang ada yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Adapun guna dari konsep teoritis yang dijadikan sebagai rujukan ialah agar penelitian dapat:

1. Memfokuskan aspek yang akan diteliti.
2. Mempertajam permasalahan
3. Mencari pendekatan-pendekatan baru yang akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti.
4. Memberikan dasar untuk pengembangan desain atau rancangan penelitian.
5. Menjadikannya sebagai kerangka berfikir dalam menetapkan instrumen dan penafsiran data yang nantinya akan diperoleh,
6. Mendasari analisis data.

Untuk membuat konsep teoritis, ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Membuat daftar kata-kata, istilah-istilah atau konsep-konsep kemudian mencari penjelasannya dalam beberapa referensi, seperti kamus, ensiklopedi, jurnal dan buku-buku teks.
2. Memeriksa kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik yang dipilih kemudian mencari pendapat-pendapat pakar tentang topik tersebut terutama yang diambil dari temuan penelitian yang dilaksanakana sebelumnya.
3. Membaca dan mencatat konsep teoritis yang diambil dari bahan bacaan yang sudah dipilih (selected references) untuk dijadikan dasar kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian yang sedang dijalankan.
4. Menggunakan atau mengutip teori-teori tersebut ketika menjelaskan konsep-konsep yang diperbincangkan, baik dengan cara menggunakan kata-kata atau kalimat dari peneliti sendiri (paraphrase) atau mengutip langsung kata-kata atau kalimat dari penulis atau peneliti terdahulu (citiation).

Sebagai contoh, peneliti akan meneliti tentang “efektivitas Outdoor Activities Dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Bahasa Asing” maka dia akan menggunakan tiga konsep teoritis yang berbeda yang berbeda untuk menjelaskan masalah yang diajukan sesuai dengan variabel-variabel-variabel yang ada dalam penelitiannya, yaitu Outdoor Activities, motivasi belajar.

Dan prestasi belajar bahasa asing. Untuk itu, dia hendaknya terlebih dahulu (a) membuat daftar kata atau istilah yang berkaitan dengan tiga variabel diatas, yaitu Outdoor Activities, motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa asing. Kemudian (b) mengumpulkan bahan-bahan (buku, artikel, dan sebagainya) yang berkaitan dengan tiga variabel di atas, yaitu “outdoor activities”, “Motivasi belajar bahasa asing” dan “Prestasi belajar bahasa asing”. Secara umum begitu juga konsep teoritis motivasi belajar dan prestasi belajar secara umum begitu juga konsep teoritis motivasi belajar dan prestasi belajar secara umum dan kemudian memberikan penekanan pada aspek keterkaitan “outdoor activities” dengan peningkatan motivasi belajar bahasa asing dan peningkatan prestasi belajar bahasa asing. (c) Selanjutnya, penelitian mencatat konsep-konsep teoritis dari berbagai sumber dan pendapat tentang tiga variabel diatas dan keterkaitan antara satu

sama lainnya yang diambil dari beberapa bahan bacaan yang sudah dipilih, dan (d) menggunakan konsep-konsep teoritis tersebut ketika menjelaskan ketiga konsep tadi dalam penelitian.

2.2. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian lain dan memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Di sini harus dicari dan diuraikan berbagai desain dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan orang yang relevan dengan topik penelitian yang sedang atau akan dilaksanakan.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Di samping itu, untuk menunjukkan orisinalitas yang lain dalam konteks yang sama. Selain itu, dengan mengenal penelitian terdahulu, akan sangat membutuhkan penelitian dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena penelitian memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Dengan menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terbaru atau terkini sebagai landasan berfikir dihadirkan permasalahan yang akan dikaji dalam alasan mengapa masalah tersebut dikaji kembali akan dapat dikemukakan lebih tajam lagi. Oleh karena itu pembahasan penelitian yang relevan dengan topik yang akan dikaji hendaknya mendapat tempat yang proposional dalam menyusun kerangka teoritis.

Sebagai contoh, dalam kajian seperti di atas tentang “efektifitas Outdoor Activities Dalam Meningkatkan Motivasi dan Mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing” maka harus dicari informasi tentang penelitian apa saja yang telah dilakukan penelitian lain tentang Efektifitas Outdoor Activities baik dalam meningkatkan motivasi maupun prestasi belajar bahasa asing. Apabila tidak ada penelitian sejenis, maka paling tidak ada jenis penelitian tentang Outdoor Activities yang berkaitan dengan motivasi belajar bahasa asing dan prestasi belajar bahasa asing dengan kaitannya belajar luar kampus.

2.3. Konsep Operasional

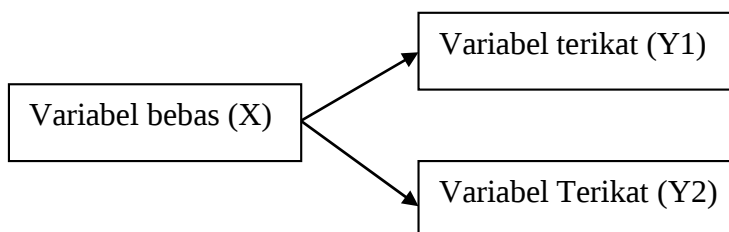
Konsep Operasional merupakan definisi operasional dari semua variabel yang dapat diolah dan bukannya merupakan definisi konseptual. Di sini variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan secara mengukur variabel tersebut, dengan demikian mudah diidentifikasi dan mudah dikumpulkan datanya, karena sudah operasional dan dapat diukur atau diobservasi.

Dengan telah dioperasionalkannya konsep-konsep yang menjadi

objek penelitian diharapkan peneliti dapat diidentifikasi dengan jelas poin-poin apa saja yang akan dikumpulkan datanya di lapangan dan bagaimana cara mengumpulkan data tersebut.

Cara yang praktis dalam menurunkan konsep teoritis menjadi konsep operasional ialah dengan mengubah konsep-konsep yang abstrak yang sulit diidentifikasi atau diukur menjadi kata-kata operasional yang bisa diidentifikasikan atau diukur dan dapat dikumpulkan datanya, begitu juga konsep teoritis tentang “prestasi belajar bahasa Inggris”.

Untuk menjelaskan hubungan antara ketiga konsep diatas dapat digunakan kerangka berfikir atau model hubungan yang dikonsepsikan dengan memperlihatkan hubungan yang dikonsepsikan dengan memperlihatkan hubungan antara variabel. Cara menyusun kerangka berfikir ialah dengan menjelaskan apa yang menjadi variabel bebas (X) dan apa pula yang akan dijadikan sebagai variabel terikat (Y). sebagai gambaran dapat dilihat dari kerangka berfikir berikut ini:



Teori	Outdoor Activities	Motivasi Belajar	Perstasi Belajar
Konsep	Belajar Bahasa Inggris di luar Kampus	Kekuatan yang mengarahkan dan memberikan energi terhadap perilaku	Hasil Belajar

Operasional	a) Belajar Bahasa Inggris di luar kelas. b) Belajar Bahasa Inggris sambil melaksanakan kegiatan lain yang menarik. c) Belajar Bahasa Inggris dengan cara mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau tempat wisata dimana terdapat native speakers. d) Belajar Bahasa Inggris sambil bermain, berkemah	a) Kemauan yang kuat untuk belajar Bahasa Inggris. b) Keinginan yang kuat untuk memulai belajar Bahasa Inggris c) Memulai kegiatan belajar dengan penuh energik. d) Belajar Bahasa Inggris dengan kemauan sendiri tanpa ada pengaruh luar.	Skor tes yang diberikan oleh guru dalam bidang studi Bahasa Inggris berkisar antara 1 s/d 100
-------------	---	---	---

Skema diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Secara teoritis dapat dikatakan bahwa semakin aktif seorang siswa mengikuti kegiatan Outdoor Activities berarti semakin tinggi motivasi belajar Bahasa Inggris. Pada tingkat konsep dikemukakan mengenai aktivitas belajar luar kampus (sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat pertama (Y1) dan begitu juga hasil belajar sebagai variabel terikat kedua (Y2)).

Pertanyaannya ialah: seandainya seorang siswa aktif mengikuti Outdoor Activities, apakah motivasi belajarnya akan tinggi? Dan apakah hasil belajarnya akan lebih tinggi pula? Pertanyaan seperti ini masih belum dapat dijawab secara tuntas, karena selain perlu membuktikan dilapangan, pertanyaan seperti ini masih dalam taraf konsep dan masih sukar diukur di lapangan karena masih belum jelas poin-poin yang berubah tersebut. Oleh sebab itu konsep teoritis dari ketiga variabel tersebut perlu dijabarkan lagi ke dalam bentuk yang lebih operasional.

Pada contoh diatas apa yang dimaksud dengan Outdoor Activities didefinisikan sebagai “Activities belajar di luar kampus” sedangkan motivasi belajar didefinisikan sebagai “keinginan belajar yang kuat” dan hasil belajar didefinisikan sebagai “skor-skor” yang diperoleh siswa berdasarkan hasil

ujian (tes) yang diberikan kepada siswa oleh guru dalam bidang studi Bahasa Inggris. Rumusan terakhir inilah kelak akan diamati. Poin-poin tersebut sudah bisa diidentifikasi dan dikumpulkan data karena sudah operasional.

2.4. Asumsi dan Hipotesis (jika ada)

Hipotesis adalah “jawaban sementara” terhadap permasalahan yang diajukan. Sebelum penelitian mengadakan pengumpulan data dilapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan, penelitian terlebih dahulu memberikan jawaban sementara. Jawaban sementara ini perlu diuji atau dijawab melalui pengumpulan data dilapangan dan analisis data untuk membuktikan apakah jawaban sementara tersebut terbukti kebenarannya atau tidak.

Tujuan merumuskan hipotesis ialah agar (a) objek yang dikaji jelas, (b) kegiatan penelitian terarah, dan (c) membantu penelitian mengkonfirmasikan teori.

Meskipun jawaban sementara ini disebut diawal atau sebelum proses penelitian, namun tidak berarti hipotesis dapat dirumuskan secara serampangan, karena jawaban tersebut harus merupakan jawaban bernalar. Cara yang bijaksana dalam merumuskan hipotesis ialah dirumuskan dalam kalimat deklaratif, yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan ketika membuat hipotesis ialah sebagai berikut:

1. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.
2. Hipotesis didasarkan atas konsep teoritis tertentu atau keyakinan (benar) sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis yang akan diuji.
3. Hipotesis dapat diuji.
4. Hipotesis jelas dan konsisten dengan apa yang dikaji.

Contoh Hipotesis yang dapat diujikan untuk model penelitian tentang “efektifitas outdoor activities dalam meningkatkan motivasi dan Prestasi Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing” seperti di atas adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti *outdoor activities* dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam laporan penelitian, istilah yang digunakan dalam bab ini adalah metode penelitian bukan metodologi penelitian. Metodologi bersifat keilmuan yang membahas metode, sedangkan metode bersifat teknis, yakni cara-cara tertentu yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan dan mengolah atau menganalisis data penelitian.

Beberapa aspek yang termasuk kedalam metode penelitian adalah waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (teknik pembahasan).

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan batas penelitian itu dilakukan dari mulai hingga berakhir. Dengan kata lain, waktu penelitian menunjukkan kapan penelitian itu dilakukan. Penelitian harus menyebutkan waktu penelitiannya, misalnya penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Juli 2018, berarti waktu penelitiannya adalah enam bulan.

Tempat penelitian menunjukkan lokasi dimana penelitian dilakukan. Untuk penelitian lapangan, lokasi penelitian bisa di sekolah atau madrasah, organisasi pemerintah, organisasi social kemasyarakatan dan lain sebagainya, sedangkan untuk penelitian kepustakaan tempat penelitiannya adalah perpustakaan.

Misalnya sebuah judul : Kemampuan Guru-guru Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo. Tempat penelitiannya adalah MAN Gorontalo.

Sebaiknya peneliti menjelaskan alasan pemilihan tempat penelitiannya. Pemilihan tempat penelitian harus objektif; misalnya karena masalah yang diteliti sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari dan masalah yang diteliti ada pada tempat tersebut.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian.

Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Dalam judul diatas, objek penelitiannya adalah kemampuan menerapkan KBK dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian merupakan sumber data penelitian. Subjek

penelitian berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Dalam penelitian sosial dan kependidikan khususnya penelitian kependidikan Islam, subjek penelitian bisa berupa manusia dan berupa benda. Oleh sebab itu, subjek penelitian berkenaan dengan siapa dan dari mana data diperoleh serta dimana data itu melekat. Dalam penelitian diatas, subjeknya adalah manusia, yakni guru-guru yang mengajar di MAN Gorontalo.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi (Population) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi adakalanya terhingga (terbatas) dan tidak terhingga (tidak terbatas). Sampel merupakan populasi atau subjek yang dipilih dan ditetapkan sebagai sumber data atau sumber informasi penelitian. Penarikan sampel ditentukan oleh banyaknya populasi atau tingkat heteroginitas populasi.

Demikian juga besaran persentase penarikan sampel juga ditentukan oleh banyaknya populasi karena tidak ada petunjuk baku tentang besaran persentase penarikan sampel. Prinsip keterwakilan harus diperhatikan dalam penarikan sampel. Apabila populasi sedikit dan mampu dijangkau keseluruhannya oleh penelitian, maka tidak perlu diambil sampel. Artinya, keseluruhan populasi diteliti (sampel jenuh).

Apabila peneliti melakukan penarikan sampel, alasan penarikan sampel harus dijelaskan. Misalnya peneliti melakukan menggunakan penarikan sampel dengan cara random sampling, maka peneliti harus menjelaskan proses dan prosedur penarikan sampel secara random dan seterusnya. Penarikan sampel bisa dilakukan dengan secara acak (random sampling), strata sampling, purposive sampling, atau menggabungkan beberapa teknik penarikan sampel seperti strata random sampling, serta purposive random sampling dan lain-lain sebagainya.

Teknik nama yang digunakan ditentukan karakteristik atau sifat subjek penelitian atau karakteristik variable penelitian. Apabila sifat subjeknya adalah homogen (relative sejenis), maka penarikan sampelnya bisa dilakukan secara acak (random) dan apabila sifat subjeknya homogen, maka penarikan sampelnya bisa dilakukan secara strata. Apabila sampelnya diambil sesuai proporsinya anggota populasi yang banyak diambil dan yang sedikit diambil sedikit, maka penelitian bisa menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan seterusnya.

Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, misalnya pada penelitian korelasi dan komparasi sampel minimal adalah 30 orang, sedangkan untuk penelitian yang menggunakan

pendekatan kualitatif, sampel kurang dari 30 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian merupakan kegiatan yang procedural (harus dilakukan dengan mengikuti prosedur-prosedur tertentu). Oleh karena itu, sebelum peneliti turun lapangan mengumpulkan data, peneliti harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengurus surat izin riset atau penelitian melalui Prodi. Kantor Kesbang, Instansi terkait (Kemedikbud, Kemenag, dll baru ketempat penelitian.
2. Membuat instrument penelitian (alat pengumpulan data)
3. Melakukan validitas dan keabsahan instrument melalui ujicoba instrument ke lapangan. Setelah instrument dianggap layak baru dilakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data. Peneliti harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipan) dan tidak terlibat (non partisipan). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut terlibat dalam pengamatan yang tidak dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, penelitian tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.

Di dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan siapa dan apa yang diobservasi, tanggal berapa dilakukan observasi, serta apa alat yang digunakan untuk melakukan observasi harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dalam konsep operasional.

Wawancara

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawabnya secara lisan.

Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, penelitian juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, serta apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara.

Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara bisa berupa

pedoman wawancara dan tape recorder. Hal-hal yang diwawancarai harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator dalam konsep operasional.

Angket Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional.

Peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diangket, angket tentang apa, dan bagaimana cara penyebaran angket apakah melalui pos atau peneliti langsung menyebarkan ke lapangan.

Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitian, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan data dan bagaimana cara mengumpulkan data tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan foto copy.

Teknik pengumpulan data diatas adalah alternatif; artinya peneliti boleh memilih salah satu diantara cara-cara diatas untuk digunakan sebagai cara pengumpulan data, tentunya disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasikan, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsiran data hasil penelitian menjadi bermakna. Dalam desain penelitiannya, penelitian harus menjelaskan cara atau teknik apa yang digunakan untuk menganalisa data. Setidaknya ada tiga cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu : (1) analisa deskripsi (deskripsi kualitatif dengan persentase), (2) korelasi, dan (3) komparasi. Selanjutnya tentang bagaimana prosedur kerja analisa data atas bisa dilihat dalam bab tentang analisa data.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, ada dua hal yang akan dibahas, yaitu penyajian dan analisa data penelitian.

4.1. Penyajian Data

Pengertian Data, Data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat. Segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, batu-batuan, air, pohon, manusia. Data digolongkan menjadi beberapa golongan atau jenis. Dilihat dari sifatnya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dilihat dari sumbernya, data dikenal dengan data primer dan data sekunder. Dilihat dari skalanya, dikenal dengan nominal, ordinal, interval dan rasio. Dilihat dari sifatnya yang lain, data dikenal dengan data kontinu dan data kategorial.

Sifat Data Data dapat dilihat dari sifatnya terdiri dari Pertama, data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau non angka. Seperti jenis pekerjaan seseorang (Petani, Pedagang, Pegawai Negeri, TNI/ POLRI, Wiraswasta, dll). Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi). Data Kualitatif dapat dikuantifikasikan sesuai dengan kebutuhan.

Penting diperhatikan bahwa data kualitatif berbeda dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu kepada metodologi penelitian dengan paradigma yang khas dan berbeda dari data kuantitatif (non kuantitatif). Sedangkan data kualitatif mengacu kepada data yang bersifat non-angka.

Kedua, data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Misalnya berat badan 56 kg, tinggi 165 cm, kecepatan berlari, frekuensi kehadiran kuliah dan lain-lain.

4.2. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua, yaitu data primer dengan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara, dari sumbernya. Sumber ini berupa berbeda-beda, situs, atau manusia. Misalnya seorang antropolog mendapatkan data primernya dengan cara dating langsung ke suatu desa untuk mengamati kehidupan suatu suku didesa tersebut.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah).

4.3. Skala Data

Dilihat dari skala data, maka data dapat dikelompokkan menjadi data nominal, ordinal, rasio, kontinu, dan diskrit (katagorial).

a. Data Nominal

Yaitu data yang penyusunannya diklasifikasikan dalam beberapa kategori saling lepas (matual exclusive) dan tuntas (exhaustive), masing-masing kategori ini mempunyai kedudukan setara. Contoh: Data tentang jenis kelamin (laki-laki = 20 orang, perempuan = 30 orang).

Jika pun diberi angka/kode atau simbol (pria = 1, wanita = 2), maka kita tidak bisa dan tidak boleh menafsirkan bahwa wanita lebih dari pria (karena $2 > 1$)

b. Data Ordinal

Adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat. Data yang diturunkan dari jenjang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang yang paling tinggi ke yang paling rendah, dan dalam bentuk kategori/klasifikasi. Contoh:

Data tentang kemampuan akademik (pintar, sedang, bodoh) data tentang keaktifan dalam berdiskusi (aktif, sedang, pasif)

c. Data Interval

Adalah data yang mempunyai jarak yang sama diantara data yang sedang diselidiki, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Walaupun datanya nol tetapi masih mempunyai nilai. Misalnya suhu nol derajat Celsius, ternyata masih ada nilainya.

d. Data Rasio

Adalah data yang mempunyai jarak yang sama diantara data yang sedang diselidiki, tetapi mempunyai nilai nol (absolut). Jadi kalau data itu nol, berarti tidak ada apa-apanya. Contoh: hasil pengukuran panjang, berat, tentang lama waktu pendidikan, data tentang penghasilan.

e. Data Kuntinus (Continous data)

Adalah data yang belum dikelompokkan sehingga antara satu nilai (data) dengan nilai lainnya belum bisa dibedakan secara jelas menurut satuannya. Misalnya: Sekelompok angka umur mahasiswa (20, 19, 18, 21, 22, 27, dan seterusnya)

f. Data Kategorikal (Diskrit)

Adalah data yang sudah dikelompokkan sehingga tidak terlihat jelas perbedaan antara data-data yang ada. Misalnya kelompok umur 2 1-30-3 1-40-41-50-5 1 -60.

4.4. Penyajian Data

Seti

ap peneliti harus dapat menyajikan data sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian yang diinginkan, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, quesioner (angket) maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya. Penyajian dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya. Penyajian data komunikatif dapat dilakukan dalam bentuk:

Teks

Teks (textular) atau dikenal juga dengan narasi. Penyajian cara textular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Penyajian ini dikenal juga narasi yakni penyajian data melalui deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa misalnya, menyajikan suatu kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Misalnya: Jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Tafaquh Fiddin Gorontalo dari tahun 2001 sampai 2005 adalah sebagai berikut: Tahun 200 1/2002 laki-laki berjumlah 4 orang, perempuan 27 orang. Tahun 2002/2003 laki-laki berjumlah 7 orang, perempuan 23 orang. Tahun 2003/2004 laki-laki berjumlah 15 orang, perempuan 62 orang. Tahun 2004/2005 laki-laki berjumlah 26 orang, perempuan 87 orang. Tahun 2005/2006 laki-laki berjumlah 21 orang, perempuan 65 orang

Tabel

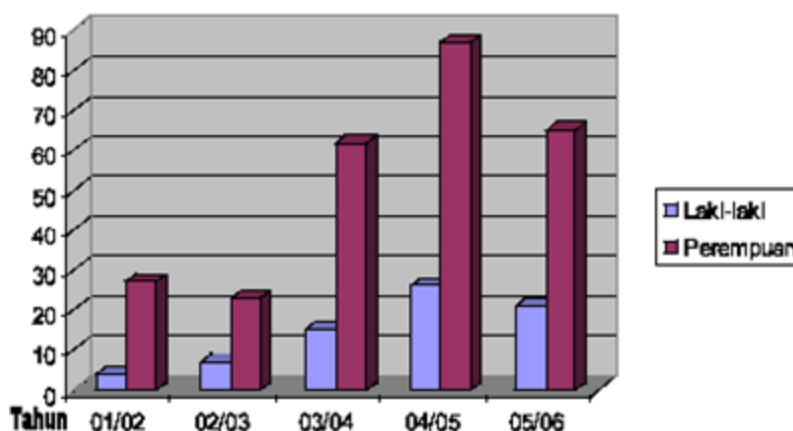
Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian sistematis dari pada data numerik, yang tersusun dalam kolom dan jalur atau jajaran. Dari data diatas dapat juga disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
2001/2002	4	27
2002/2003	7	23
2003/2004	15	62
2004/2005	26	87
2005/2006	21	65
JUMLAH	73	264

Diagram

Sedangkan penyajian dalam bentuk grafik adalah suatu penyajian data secara visual. Data diatas juga dapat disajikan dalam grafik dibawah ini:



Secara umum penggunaan ketiga bentuk penyajian ini berbeda. Penyajian secara textular atau narasi biasanya digunakan untuk penelitian data kualitatif. Sedangkan bentuk tabel dan grafik sering digunakan dalam penyajian hasil penelitian kuantitatif. Ketiga bentuk penyajian diatas, tidak perlu dibuat secara bersamaan. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, penulisan tidak perlu mengulang penyajian data dalam bentuk narasi.

4.5. Analisa Data

Secara umum analisa data meliputi tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan analisis yang digunakan.

Persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan sebenarnya untuk menyortir atau memilih data agar data yang akan digunakan benar-benar data yang memahami syarat penelitian, sehingga dapat dihindari penggunaan data yang tidak memenuhi syarat. Hal ini tentu dimaksudkan agar hasil penelitian benar-benar valid dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pada tahap pengumpulan data. Oleh karena itu, sebelum data dianalisis perlu dilakukan pembersihan data, agar data yang digunakan benar-benar layak untuk dijadikan sumber informasi dalam penelitian.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan

persiapan ini adalah:

- a. Mengecek kelengkapan nama dan identitas pengisi. Hal ini dilakukan untuk kepentingan pengolahan data lebih lanjut.
- b. Mengecek kelengkapan data, yakni memeriksa isi instrumen pengumpulan data. Bila ternyata ada kekurangan halaman atau isi instrumen perlu dilakukan pengembalian atau pengulangan di kancah.
- c. Mengecek isian data, bila dalam isian instrumen ternyata ada bFIFUESE3itFP 3 EQJ 3diisi3“ WEk3tEIOC 3E1EO31E7 EEEQ3IEEQ3 EQJ tidak diharapkan oleh peneliti, maka item ini perlu didrop.

Tabulasi

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam proses tabulasi data, antara lain sebagai berikut:

1. Memberi skor item-item yang perlu diberi skor seperti: Tes, Angket bentuk pilihan ganda, Rating Scale dan lain-lain.
2. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor misalnya: Jenis Kelamin (pria = 1, wanita = 0), tingkat pendidikan (SD = 1, SMP = 2, SMU = 3, PT = 4) dan lain-lain.
3. Mengubah jenis data sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Misalnya: Data ordinal membuat tingkat, data ordinal atau interval diubah menjadi data diskrit.
4. Memberikan kode (coding). Kegiatan ini dilakukan biasanya untuk memperoleh data dengan menggunakan komputer, misalnya memberikan kode pada semua variabel, lalu menetapkan didalam coding sheet (coding foi), dalam baris beberapa dan kolom beberapa dan seterusnya.

Analisis Data

Analisis data penelitian adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik pengolahan data berupa rumus-rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan penelitian yang digunakan. Kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika.

Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti penelitian atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah kualitatif, maka deskriptif data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data

yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Jika data tersebut dalam bentuk kuantitatif dan ditransfer dalam bentuk angka maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Yang termasuk analisis deskriptif pada umumnya termasuk mengukur tendency central dan pengukuran variasi kelompok. Pertimbangan memilih alat uji statistik adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan penelitian yang digunakan
- b. Keadaan data yang akan dianalisis, antara lain distribusi dan penyebaran data, jenis data dan lain-lain.
- c. Pengetahuan statistik
- d. Ketersediaan sumber data.

Melakukan Uji Statistika

Analisis data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik atau teknik analisis data yang dilakukan umumnya menggunakan analisis deskripsi, komparasi, korelasi dan analisis untuk melihat pengaruh suatu treatment (regresi).

1) Analisis Deskripsi

Penelitian deskripsi merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sifat dan analisis data penelitian deskriptif ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental.

(a) Penelitian Deskriptif yang bersifat Eksploratif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena. Jadi, penelitian ini hanya ingin mengetahui keadaan sesuatu. Misalnya, bila pemerintah bermaksud membangun sekolah di sebuah kota kecil, maka terlebih dahulu pemerintah harus melakukan penelitian tentang layak atau tidaknya sekolah tersebut dibangun di daerah itu, apakah sarana dan prasarannya memadai dan calon siswanya ada.

(b) Penelitian Deskriptif yang bersifat Developmental

Penelitian jenis ini biasanya digunakan untuk pengembangan berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan sering dilakukan pilot proyek pengembangan model tertentu pada sampel terbatas. Pelaksanaan model tersebut diamati dan dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebagai tujuan. Bila hasilnya memuaskan maka model tersebut dapat diperluas. Jadi sifat penelitian jenis ini menggunakan kriteria yang sudah

ditentukan sebelumnya.

Analisis deskriptif kualitatif dengan maksud mengevaluasi, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Analisis deskriptif kuantitatif dengan maksud menggambarkan temuan hasil penelitian dapat dilakukan dengan presentase dan distribusi frekuensi, lalu menganalisis informasi yang ada di balik angka-angka.

2) Analisis Komparasi

Penelitian komparasi biasanya dilakukan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, sehingga akan diperoleh persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, tentang kerja, tentang ide-ide dan lain-lain. Sedangkan penelitian yang bersifat causal comparative studies merupakan penelitian komparatif untuk melihat perbandingan dua kejadian atau lebih, lalu mencari penyebabnya.

Analisis data yang bersifat komparatif harus dilihat terlebih dahulu apakah penelitiannya menggunakan hipotesis atau non hipotesis. Perbedaan penelitian hipotesis dengan penelitian non hipotesis rumusan hipotesis dibuat sebelum analisis data dilakukan, sedangkan penelitian non hipotesis tidak menggunakan rumusan hipotesis.

Analisis komparatif dilakukan dengan berbagai pendekatan. Teknik analisis yang digunakan antara lain tes “t”, chi kuadrat, analisis varian dan lain-lain. Terdapat dua model komparasi, yaitu: komparasi antara dua sampel (bivariat) dan komparasi antara lebih dari dua sampel atau yang dikenal dengan k sampel (multi variat). Setiap model komparasi, sampel/variati dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampel yang berkorelasi dan sampel yang tidak berkorelasi (independent).

Sampel

yang berkorelasi biasanya terdapat dalam penelitian eksperimen. Sebagai contoh dalam membuat perbandingan kemampuan kerja pegawai sebelum dilatih dengan yang sudah dilatih, membandingkan nilai free tes dengan nilai pos test dan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (pegawai yang diberi latihan dan tidak diberi latihan).

Sampel yang tidak berkorelasi (sampel independent) adalah sampel yang tidak berkaitan satu sama lain, misalnya akan membandingkan kemampuan kerja lulusan SMU dengan SMK, membandingkan penghasilan petani dengan nelayan dan sebagainya.

Dalam pengujian hipotesis komparatif dua sampel atau lebih (membuat generalisasi) terdapat berbagai teknik statistik yang akan

digunakan itu tergantung pada bentuk komparasi dan macam data. Untuk data interval dan ratio digunakan statistik parametrik, yaitu yang terukur dan tes-tes statiknya mendekati normal. Untuk data jenis non parameteris dihitung atau dirangking. Tes non parametris dihitung atau didistribusi, tidak bersandar pada asumsi bahwa populasinya memiliki distribusi normal.

Tabel berikut dapat digunakan sebagai pedoman untuk memilih teknik statistik yang sesuai. Untuk lebih jelasnya bagaimana analisis komparatif dilakukan dapat dibaca pada bukubuku statistik.

Tabel
Berbagai Teknik Statistik
Untuk Menguji Hipotesis Komparatif

Macam Data	Bentuk Komparatif			
	Dua sampel (Bevariat)		K Sampel (Multi Variat)	
	Korelasi	Independent	Korelasi	Independent
Interval/Ratio	t-test* dua sampel	t-test* dua sampel	One Way Anova*	One Way Anova*
Nominal	Mc. Nemar	Chi Kuadrat Dua Sampel Fisher Exact	Chi Kuadrat K Sampel	Chi Kuadrat K Sampel
Ordinal	Sign Test	Median Test	Friedman Two Way Anova	Median Extention
	Wilcoxon	Man Whitney		Kruskal Wall One Way Anova
	Matched Pairs	U-Test		
		Kolmogrof Smilmov		
		Wald wolfo witz		

3) Analisis Korelasi

Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada hubungan seberapa besar hubungannya. Untuk menyatakan hubungan koefisien korelasi yang besarnya antara 0 sampai + 1.

Hubungan antara dua variabel disebut dengan korelasi bivariat sedangkan hubungan antara tiga variabel atau lebih disebut multivariat. Contoh penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel adalah korelasi antara kegiatan ekstra kurikuler dengan prestasi belajar. Korelasi yang menunjukkan tiga variabel misalnya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler, tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa.

Ada beberapa macam teknik analisis korelasi, antara lain:

1. Teknik Korelasi Product Moment (*Product Moment Corelation*). Teknik ini digunakan bila variabel yang akan dikorelasikan datanya bersifat kontinu, homogen atau mendekati homogen dan regresinya linier.
2. Teknik Korelasi Tata Jenjang (*Rank Difference Correlation atau Rank Order Correlation*). Teknik digunakan bila subjeknya sebagai sampel (N) jumlah antara 10 - 29 subjek. Data yang akan dikorelasikan adalah data ordinal atau data jenjang.
3. Teknik Korelasi koefisien Phi (*Phi Coefficient Correlation*). Teknik ini digunakan bila data yang akan dikorelasikan adalah data yang benar-benar dikotomik (terpisah secara tajam) atau variabel diskrit murni. Misalnya pria - wanita, lulus - tidak lulus, dan lain-lain.
4. Teknik Korelasi Koefisien kontingensi (*contongency coefficient correlation*). Teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan berbentuk kategori atau gejala ordinal, misalnya tingkat pendidikan terdiri dari rendah, menengah, dan tinggi.
5. Teknik Korelasi Point Biserial (*Poin Biserial Correlation*). Teknik ini digunakan bila dua variabel pertama berbentuk variabel kontinu, misalnya skor hasil tes. Sedangkan variabel kedua berbentuk diskrit murni, misalnya salah betul.
6. Teknik Korelasi Serial, teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan bila variabel pertama berbentuk variabel berskala ordinal, sedangkan variabel kedua berbentuk interval. Misalnya korelasi antara prestasi belajar dengan keaktifan dalam berdiskusi (aktif, sedang, pasif).
7. Teknik Korelasi Point Seral, teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan variabel pertama merupakan gejala nominal sedangkan variabel kedua berbentuk interval. Misalnya korelasi antara jenis kelamin dengan kecakapan berbahasa.
8. Korelasi Parsial. Korelasi ini digunakan untuk mengontrol pengaruh suatu variabel terhadap besarnya korelasi variabelvariabel lain. Misalnya hubungan antara variabel X1 dengan X2 dikontrol oleh variabel X3.

9. Dan lain-lain.

Berikut ini tabel pedoman untuk memilih teknik korelasi dalam pengujian hipotesis.

Tabel 2
Pedoman untuk Memilih Teknik Korelasi dalam Pengujian Hipotesis

Macam / Tingkat Data	Teknik Korelasi yang digunakan
Nominal	1. Koefisien Kontingency 2. Phi
Ordinal	1. Spearman Rank 2. Kendal Tau
Interval dan Ratio	1. Product Moment 2. Korelasi Ganda 3. Korelasi Parsial

4) Analisis Regresi

Korelasi dan Regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan Regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi antara dua variabel yang tidak mempunyai hubungan kausal/ sebab akibat, atau hubungan fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel berupa hubungan kausal atau tidak, maka harus di dasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut.

Misalnya nilai fisika dengan nilai matematika, dapat dikatakan sebagai hubungan kausal; pengaruh antara nilai bahasa arab dengan nilai tafsir, dan lain-lain. Pengaruh kepemimpinan dengan keputusan kerja pegawai dapat dikatakan mempunyai hubungan fungsional.

Dalam melakukan analisis korelasi terlebih dahulu harus diketahui apakah variabel-variabel yang akan dikorelasikan itu merupakan regresi linear atau regresi nonlinear, karena hal ini akan menentukan teknik analisis korelasi mana yang akan dipergunakan dalam menganalisis data.

Regresi dibagi dua, regresi sederhana/linear dan regresi ganda.

a) Regresi Linear

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan dikorelasikan itu merupakan regresi linier atau regresi non linier ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu metode tangan bebas dan metode kuadrat terkecil. Metode tangan bebas diagram pancar. Sedangkan metode kuadrat terkecil menggunakan rumus tertentu. (Lihat buku statistik)

b) Regresi Ganda

Regresi Ganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian multiple regression digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Misalnya seberapa besar kontribusi kemampuan statistik (X1) dan kemampuan bahasa (X2) terhadap kemampuan metodologi penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pendapat akhir yang disusun berdasarkan uraian sebelumnya. Oleh karena itu, letak kesimpulan berada pada akhir dari sebuah laporan penelitian. Kesimpulan merupakan konklusi yang ditarik dari pembuktian hipotesis yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu. Kesimpulan harus relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, sebab kesimpulan itu merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang merupakan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan.

Dengan demikian, tidak dibenarkan apabila sesuatu yang dibahas dalam bab-bab penguraian diambil sebagai kesimpulan. Kesimpulan bukanlah merupakan ikhtisar dari pada yang telah ditulis terdahulu. Ikhtisar dapat dilakukan, tetapi dengan tujuan untuk mencapai hubungan antara sekelompok data dan pokok masalah agar sampai kepada kesimpulan-kesimpulan tertentu.

5.2. Saran

Saran merupakan pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Saran merupakan implikasi dari kesimpulan. Oleh sebab itu, saran baru bisa disusun setelah kesimpulan selesai dirumuskan. Saran ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.